

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Asal Angka Kontribusi 60% UMKM terhadap PDB nasional berasal dari data resmi pemerintah Indonesia, termasuk pernyataan dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Kementerian Koperasi & UKM. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja di Indonesia. Dengan angka aktual yang sering disebut mencapai sekitar 60–61% dari PDB nasional. Ini dihitung dari nilai total produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh UMKM di berbagai sektor (termasuk perdagangan, jasa, manufaktur skala kecil, dan sektor lain yang dilakukan oleh UMKM).

Namun, sektor ini termasuk yang paling terdampak saat pandemi COVID-19 melanda pada tahun 2020 (Roudhotun et al., 2024). Selama masa pandemi ribuan pelaku UMKM mengalami penurunan omset yang drastis, bahkan banyak yang terpaksa menghentikan operasionalnya karena terganggunya rantai pasok, penurunan daya beli masyarakat, dan pembatasan mobilitas. Ketergantungan pada metode penjualan konvensional tanpa adanya adaptasi ke digitalisasi menjadi salah satu penyebab banyak UMKM tidak

mampu bertahan (Yuniarti, 2023).

Namun demikian, pandemi juga menjadi momentum penting bagi transformasi UMKM di Indonesia, karena dengan dorongan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan komunitas digital, UMKM mulai beradaptasi dengan perubahan. Program bantuan sosial, insentif pajak, serta pelatihan digitalisasi menjadi faktor yang mendorong pelaku UMKM untuk berinovasi dan bangkit dari keterpurukan (Insight, 2025). UMKM kuliner masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pendapatan dan daya saingnya, data terkini menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan modal usaha, memilih lokasi yang strategis, serta memanfaatkan teknologi informasi secara efektif untuk pemasaran dan operasional (Widodo et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi beberapa pedagang di beberapa tempat Kabupaten Cilacap, permasalahan yang mereka alami dalam menjalankan usahanya masih meliputi Lokasi usaha yang belum optimal karena sulit dijangkau oleh pelanggan, tempat parkir yang belum tersedia dengan baik sehingga mengakibatkan kurang tertariknya konsumen untuk transaksi penjualan, dan Tingkat lalu lintas disekitar usaha yang masih kurang mendukung untuk kelangsungan usaha. Pelaku UMKM masih minim literasi dalam menggunakan Teknologi Informasi yang mengakibatkan UMKM tersebut kurang berjalan secara optimal, seperti kurangnya promosi di media sosial, belum tersedia teknologi pembayaran digital yang bisa memudahkan dan meningkatkan kecepatan transaksi pelanggan. Permasalahan yang di alami

UMKM juga terletak pada Modal Usaha, kebanyakan UMKM mengandalkan modal sendiri yang terbatas sehingga usaha yang mereka jalankan kurang optimal, hambatan lain sulitnya mengajukan modal tambahan. Misalnya, penelitian di Boyolali dan Bantul memperlihatkan bahwa modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM (Wulan Widia Astutik et al., 2024).

Fenomena tersebut juga terjadi di berbagai daerah lain seperti Surakarta, Sidoarjo, dan Pekanbaru, di mana studi kuantitatif menunjukkan bahwa faktor modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi secara simultan meningkatkan pendapatan UMKM (Irfinanda, 2022).

Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti akses permodalan, literasi digital, dan daya saing produk (Sahrul & Nuringsih, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya sosialisasi terhadap pelaku UMKM di Alun - Alun Kabupaten Cilacap terkait Teknologi Informasi untuk strategi penjualan dan pembayaran secara digital. Teknologi Informasi juga bisa mempermudah para pelaku UMKM terkait dengan sistem pembayaran karena dizaman yang modern seperti saat ini orang kebanyakan tidak memegang uang cash makannya dengan memanfaatkan Teknologi Qris bisa mempermudah pembayaran.

Di Kabupaten Cilacap khususnya di kawasan Alun-Alun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner, permasalahan utama yang dihadapi UMKM kuliner di Alun-Alun Kabupaten Cilacap meliputi lokasi

usaha yang belum optimal dalam menarik pelanggan, minimnya pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran digital dan efisiensi operasional, serta keterbatasan modal usaha yang menghambat pengembangan usaha (Lestari, 2023).

Hal ini menyebabkan pendapatan UMKM belum maksimal dan berpotensi menurunkan keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap ketua paguyuban UMKM di Alun-Alun Kabupaten Cilacap bahwa lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini dapat dibuktikan ketika pelaku UMKM yang harusnya memiliki lokasi strategis di Alun - Alun Kota pernah dipindahkan di depan taman Sudirman Plaza dan di depan taman Marlin, karena ada kebijakan dari Pemda dan Bupati yang menjabat saat itu namun pemindahan itu tidak bertahan lama hanya bertahan sekitar tiga mingguan lalu pelaku UMKM meminta perijinan untuk bisa berjualan di Alun - Alun Kabupaten Cilacap lagi.

Para pelaku UMKM menyadari dengan dipindahkannya lokasi usaha yang awalnya di pusat kota ke sebuah taman mereka kehilangan banyak pelanggan, meskipun beberapa pelanggan tau dengan perpindahan lokasi para UMKM tapi tidak yang mengetahui hal tersebut hanyalah sedikit, itulah mengapa lokasi usaha dikatakan penting dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM. Selain lokasi usaha, Teknologi Informasi juga memberikan tren positif terhadap pertumbuhan UMKM dengan mulai beralih ke platform digital, e-commerce, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran, berdasarkan data terkini dari Kementerian Koperasi dan UKM (2024–2025).

Lebih dari 22 juta UMKM telah terdigitalisasi, menunjukkan adanya transformasi struktural yang signifikan dalam ekosistem UMKM nasional (Utami & Oktaviany, 2025).

Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti akses permodalan, literasi digital, dan daya saing produk (Sahrul & Nuringsih, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya sosialisasi terhadap pelaku UMKM di Alun - Alun Kabupaten Cilacap terkait Teknologi Informasi untuk strategi penjualan dan pembayaran secara digital. Teknologi Informasi juga bisa mempermudah para pelaku UMKM terkait dengan sistem pembayaran karena dizaman yang modern seperti saat ini orang kebanyakan tidak memegang uang cash makannya dengan memanfaatkan Teknologi Qris bisa mempermudah pembayaran.

Dengan begitu Teknologi Informasi yang kerkelanjutan memperkuat daya tahan dan pertumbuhan UMKM agar mampu berkontribusi lebih besar terhadap pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional (Havivah, 2021). Modal usaha juga memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM, sebagai contoh penelitian terhadap UMKM makanan dan minuman di Kota Gorontalo menunjukkan bahwa “semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh” dengan data survei pada 98 responden menggunakan analisis regresi linea (Zakaria et al., 2024). Hasil ini konsisten ditemukan di berbagai sektor, menegaskan bahwa aspek permodalan menjadi fondasi utama dalam mendorong volume produksi dan capaian omset.

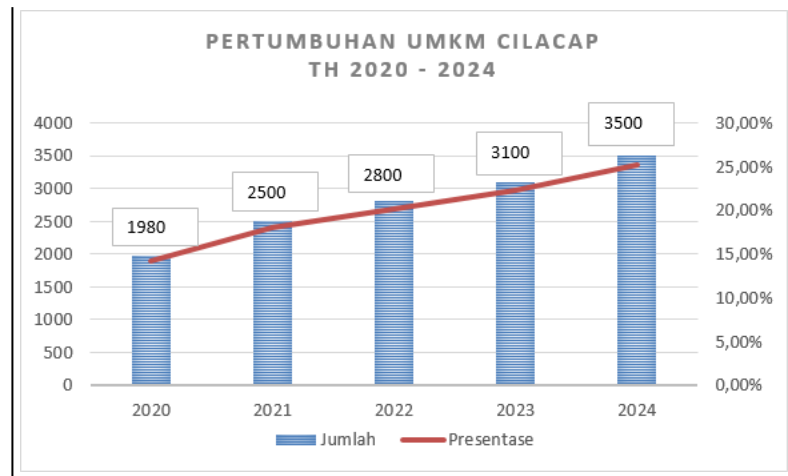
Selain modal awal, modal kerja atau working capital juga menjadi komponen penting. Studi di Kabupaten Sukoharjo yang melibatkan 120 responden UMKM mengungkapkan bahwa modal kerja bersama pemasaran digital, kualitas produk, dan biaya produksi secara signifikan meningkatkan pendapatan, menjelaskan sekitar 38,7% variasi total pendapatan UMKM (Sari, 2022). Dengan begitu para pelaku UMKM yang ada di Alun - Alun Kabupaten Cilacap perlu memperhatikan terkait modal usaha karena dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang di peroleh. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah persaingan yang semakin ketat dengan hadirnya berbagai pelaku usaha baru di Alun - Alun Kabupaten Cilacap dan perubahan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada teknologi digital.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana lokasi usaha, teknologi informasi, dan modal usaha berkontribusi terhadap pendapatan sangat diperlukan untuk memberikan solusi yang tepat (Safira et al., 2024). Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM di berbagai daerah, namun masih terdapat kesenjangan dalam konteks lokal dan sektor kuliner secara spesifik, terutama di Alun-Alun Kabupaten Cilacap (Andri Waskita Aji, 2021). Studi-studi tersebut umumnya menggunakan sampel yang berbeda dan belum mengintegrasikan ketiga variabel secara komprehensif dalam konteks kuliner di wilayah ini.

Penelitian ini akan melengkapi kekurangan tersebut dengan fokus pada UMKM sektor kuliner di Alun-Alun Kabupaten Cilacap, menggunakan

pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris pengaruh lokasi usaha, teknologi informasi, dan modal usaha terhadap pendapatan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan relevan bagi pengembangan UMKM kuliner di kawasan tersebut. Kontribusi penelitian ini juga terletak pada upaya memperbaiki keterbatasan penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode analisis statistik yang valid dan reliabel, serta mengkaji variabel-variabel yang saling berinteraksi dalam konteks lokal yang unik (Dan & Islam, 2025). Hal ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan terkait.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lokasi usaha, teknologi informasi, dan modal usaha terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Alun-Alun Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan strategi pengembangan UMKM (Natasya & Hardiningsih, 2021). Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM khususnya di sektor kuliner dan konteks lokal Cilacap. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengoptimalkan lokasi usaha, memanfaatkan teknologi informasi, dan mengelola modal usaha secara efektif untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif (Sendy Pratama et al., 2024).



Gambar 1. Pertumbuhan UMKM cilacap 2019-2024

Berikut analisis singkat dari grafik "Pertumbuhan UMKM Cilacap 2019–2024" bahwa jumlah UMKM secara keseluruhan tumbuh setiap tahun dari 2019 sampai 2024, namun persentase pertumbuhannya naik-turun: 2020 (10,00%), 2021 (26,26%, paling tinggi), lalu menurun di 2022 (12,00%) & 2023 (10,71%), dan sedikit naik di 2024 (12,90%). Peningkatan signifikan terjadi di 2021, kemungkinan karena pemulihan pasca-pandemi; setelah itu laju pertumbuhan agak melambat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana berpengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Alun - Alun Kabupaten Cilacap ?
2. Bagaimana pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Alun - Alun Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana pengaruh Modal Usaha terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Alun - Alun Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana pengaruh Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, dan Modal Usaha secara simultan terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di

Alun - Alun Kabupaten Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan pada umkm sektor kuliner di alun alun Kabupaten Cilacap
2. Untuk mengetahui pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pendapatan pada umkm sektor kuliner di alun alun Kabupaten Cilacap
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatam pada umkm sektor kuliner di alun alun Kabupaten Cilacap
4. Untuk mengetahui pengaruh Lokasi Usaha, Teknologi Informasi dan Modal Usaha secara simultan terhadap Pendapatan pada umkm sektor kuliner alun alun Kabupaten Cilacap

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjelaskan lebih terperinci mengenai permasalahan pada UMKM Sektor Kuliner Cilacap Selatan maka penulis membatasi kerangka pola pikir penulisan ini hanya sebatas masalah dalam Lokasi Usaha, Teknologi Informasi dan Modal Usaha pada UMKM Sektor Kuliner Alun - Alun Kabupaten Cilacap dimana pengaruhnya berdampak pada Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Alun - Alun Kabupaten Cilacap pada tahun 2025. Hal ini dapat membuat suatu kerangka garis lurus agar permasalahan tidak keluar dari pokok pembahasan judul dan dapat dipahami oleh pembaca.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi pelaku UMKM kuliner, diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang strategi bisnisnya agar dapat bertahan diantara persaingan bisnis yang ada, khususnya pelaku UMKM Sektor Kuliner di Alun - Alun Kabupaten Cilacap

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berkontribusi bagi perkembangan bidang Ekonomi khususnya Rencana Pembangunan terkait pengaruh Lokasi Usaha, Teknologi Informasi dan Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM sektor Kuliner di Alun - Alun Kabupaten Cilacap.